

Peningkatan Hasil Belajar IPAS melalui Pendekatan TaRL Siswa Kelas IV SDN Gadang 1

Muhammad Fatkhurrokhman, Farida Nur Kumala, Martini Dwi Purnama

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
skr.00rohman99@gmail.com

Abstract: *This study aims to improve the learning outcomes of science subjects in class IV-C through the implementation of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach. The method used is Classroom Action Research (PTK), which combines quantitative and qualitative approaches. The study was conducted at SDN Gadang 1 Malang City with 25 students of class IV-C as subjects. The research activities took place in three stages, namely pre-cycle, cycle I, and cycle II. In the pre-cycle stage, students were given a cognitive diagnostic assessment to identify their initial understanding, the results of which showed a level of completion of 44%. In cycle I, learning was carried out using the TaRL approach and the discovery learning model, which resulted in an increase in completion to 64%. Furthermore, in cycle II, learning was complemented with a snowball throwing game, which encouraged an increase in student completion to reach 92%. The findings of this Classroom Action Research indicate that the application of the TaRL approach is effectively able to improve student learning outcomes in science subjects.*

Key Words: *Learning outcomes; Teaching at the Right Level (TaRL); discovery learning; snowball throwing.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA kelas IV-C melalui penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SDN Gadang 1 Kota Malang dengan subjek penelitian siswa kelas IV-C sebanyak 25 orang. Kegiatan penelitian berlangsung dalam tiga tahap yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap prasiklus siswa diberikan asesmen diagnostik kognitif untuk mengidentifikasi pemahaman awal dengan hasil penelitian menunjukkan tingkat ketuntasan sebesar 44%. Pada siklus I pembelajaran dilakukan dengan pendekatan TaRL dan model discovery learning yang menghasilkan peningkatan ketuntasan menjadi 64%. Selanjutnya pada siklus II pembelajaran dilengkapi dengan permainan lempar bola salju yang mendorong peningkatan ketuntasan siswa hingga mencapai 92%. Temuan Penelitian Tindakan Kelas ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL secara efektif mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Kata kunci: Peningkatan Hasil belajar; Teaching at the Right Level (TaRL); discovery learning; snowball throwing.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam membangkitkan bangsa menuju kemajuan, khususnya dalam upaya menghasilkan generasi yang berwawasan agar diharapkan mampu menghadapi tantangan global di masa mendatang. Di sekolah dasar, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk membangun pengetahuan dasar, tetapi juga berperan sebagai faktor utama dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan solutif. (Susanto et al., 2024). Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia, karena berfungsi sebagai wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan

kompetensi. Sebagai bekal utama dalam menjalani kehidupan, pendidikan memungkinkan individu untuk mengikuti perkembangan zaman, sehingga dapat mencegah terjadinya kesenjangan antara kondisi nyata dan harapan. (Rananda, n.d.)

Pembelajaran IPAS merupakan integrasi antara mata pelajaran IPA dan IPS yang diterapkan sebagai bagian dari kebijakan baru dalam Kurikulum Merdeka. Berbeda dengan Kurikulum 2013, di mana IPA dan IPS diajarkan secara terpisah, penggabungan kedua mata pelajaran ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi guru dan siswa. Selain itu, buku panduan guru yang disediakan pemerintah belum sepenuhnya menyatukan materi IPA dan IPS, melainkan hanya mencantulkannya dalam satu buku namun tetap dipisahkan berdasarkan bab atau topik. Di lapangan, pelaksanaan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka juga menghadapi berbagai kendala (Fita Endah Pratiwi et al., 2024). Mata pelajaran IPAS memiliki kontribusi penting dalam pembelajaran siswa SD, karena bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman mengenai lingkungan alam serta cara memanfaatkannya secara bijak dan bertanggung jawab. (Sastrawati et al., 2025)

Berdasar hasil observasi di SDN Gadang 1 peneliti mengamati bahwa sejumlah siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, ada yang berbicara sendiri serta kurang antusias bertanya pada proses pembelajaran di kelas. Pada saat pembelajaran berlangsung guru berusaha agar peserta didik aktif dalam pembelajaran, namun antusias peserta didik kelas IV C bisa dikatakan rendah dan berakibat hasil belajar yang tidak maksimal. Berdasar pengamatan di atas peneliti berdiskusi dengan guru kelas mencari jalan keluar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV C, Peneliti meminta izin untuk menerapkan pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam proses pembelajaran IPAS sebagai salah satu solusi yang ditawarkan oleh peneliti. Setelah mendapat izin dari guru kelas,

Selanjutnya, peneliti menyusun perangkat pembelajaran serta menetapkan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti bekerja sama dengan guru kelas. Langkah awal yang dilakukan adalah melaksanakan tes diagnostik kognitif kepada peserta didik pada tahap pra-siklus. Berdasarkan hasil tes tersebut, diketahui bahwa terdapat 10 peserta didik dengan tingkat pengetahuan tinggi, 10 peserta didik dengan kemampuan sedang, dan 5 peserta didik dengan pengetahuan rendah.

Pada tahap pra-siklus, tingkat ketuntasan belajar peserta didik masih belum optimal. Dari total 25 peserta didik, hanya 11 orang atau sekitar 44% yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai minimal 75. Hasil tes ini menunjukkan bahwa jumlah peserta didik dengan kemampuan rendah lebih besar dibandingkan dengan peserta didik berkemampuan tinggi dalam mata pelajaran IPAS. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang telah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya

Menurut (Fitnanto & Dewi, 2024) Teaching at the Right Level (TaRL) adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kemampuan aktual peserta didik, bukan pada jenjang kelas mereka. sehingga pendekatan ini cocok menjadi alternatif jawaban dalam mengatasi persoalan dari permasalahan adanya kesenjangan pemahaman yang selama ini menjadi persoalan didalam kelas. Menurut (Mubarokah, 2022) dalam pendekatan TaRL bertujuan untuk memberikan peningkatan dalam hal hasil belajar peserta didik. Pendekatan TaRL juga dapat memotivasi peserta didik dalam belajar. Pendekatan pembelajaran ini

berfokus pada tingkat kemampuan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran, bukan berdasar pada tingkatan kelas atau usia namun.

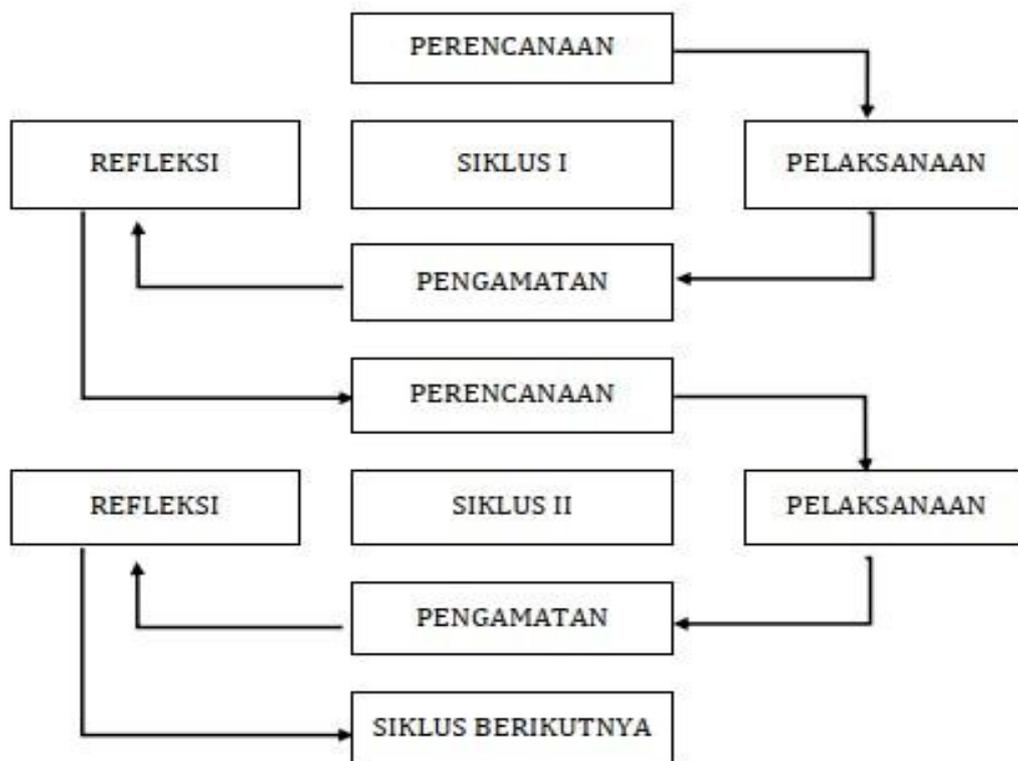
Model discovery learning adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada eksplorasi prinsip dan konsep, sehingga mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif ini membantu meningkatkan kemandirian belajar siswa dan memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajarnya.(Fithriyah et al., 2021)

Strategi Snowball Throwing merupakan metode pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan. Pelaksanaannya dimulai dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 hingga 5 orang. Setiap siswa diminta menuliskan pertanyaan tentang materi pelajaran pada kertas kosong. Kertas tersebut kemudian dibentuk seperti bola dan dilemparkan antar siswa. Selanjutnya, siswa diminta mengambil bola kertas yang jatuh di sekitarnya dan menjawab pertanyaan yang tertulis di dalamnya.(Islam et al., 2024)

Oleh karena itu, peneliti ingin menggunakan pendekatan yang lebih berfokus pada peserta didik, yaitu pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan TaRL, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa sasaran penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas IV C melalui pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) pada pelajaran IPAS materi menjadi pahlawan lingkungan

Metode

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian ini dilakukan melalui observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan dilaksanakan secara kolaboratif di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan secara terstruktur, logis, dan berulang dalam siklus yang dilaksanakan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik) sebagai bentuk refleksi diri melalui tindakan (action). PTK bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari hasil belajar.(Azizah, 2021) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh pendidik atau guru di lingkungan kelas dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa siklus yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.(Vitaloka & Madiun, 2024) Penelitian ini menggunakan desain dari Kemmis dan McTaggart yang dikembangkan tahun 1998,(Muah, 2016) Dimana langkah-langkah penelitian sebagai berikut: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan berkelanjutan sampai target yang diinginkan dapat tercapai.



Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada kelas IV-C di SDN Gadang 1 Kota Malang yang beralamatkan Jl. Kolonel Sugiono No.345, Gadang, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65149. Penelitian ini diselenggarakan pada semester genap tahun ajaran 2024-2025, yaitu kurun waktu bulan Februari sampai Maret 2025. Penelitian ini didasarkan pada subjek yang terdiri dari 25 siswa kelas IV-C SDN Gadang 1 yang terdiri dari siswa laki-laki sejumlah 16 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II dengan durasi waktu 70 menit atau 2JP pada setiap siklus. Setiap siklus pada penelitian ini terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data pada penelitian (Sugiyono, 2020). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes diagnostik awal yang digunakan untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik. Jenis tes diagnostik yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda berjumlah 20 soal. Selain itu juga menggunakan soal tes pada setiap akhir siklus untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa.

Proses pengumpulan data melalui wawancara dilakukan kepada guru kelas IV-C SDN Gadang 1 Kota Malang untuk mengetahui permasalahan dalam pembelajaran IPAS. Sementara itu, teknik observasi dan dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung yang bisa digunakan untuk evaluasi dan refleksi pada siklus berikutnya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan hasil analisis data terkait capaian belajar siswa pada setiap siklus berdasarkan hasil perhitungan kuantitatif. Sementara itu, analisis kuantitatif dimanfaatkan untuk menghitung rata-rata nilai per siklus, persentase ketuntasan siswa, serta peningkatan hasil belajar yang dicapai.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah ketika rata-rata ketuntasan siswa mencapai 75%, karena KKTP dari mata pelajaran IPAS kelas IV-C adalah 75. Siswa dianggap tuntas jika memperoleh nilai ≥ 75 .

Berikut adalah rumus menghitung rata-rata hasil belajar.

$$M = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

M = rata-rata nilai

$\sum xi$ = Total nilai semua siswa

n = Total siswa

Di bawah ini adalah cara menghitung persentase ketuntasan belajar.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase hasil belajar

f = Total siswa yang tuntas

n = Total siswa

Setelah itu, dilakukan pengelompokan tingkat persentase ketuntasan belajar berdasarkan perolehan persentase ketuntasan hasil belajar sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kategori Ketuntasan

Persentase	Kategori
>85%	Sangat Tinggi
70% - 84%	Tinggi
45% - 69%	Sedang
26%-44%	Rendah
<25%	Sangat Rendah

Selain pengkategorian prosentase ketuntasan belajar berdasarkan perolehan prosentase ketuntasan hasil belajar, juga dilakukan pengkategorian kemampuan kognitif siswa karena penelitian ini menggunakan pendekatan TaRL. Pengkategorian kemampuan kognitif ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Kemampuan

Perolehan Nilai	Kategori
80-100	Mahir
50-79	Berkembang
0-49	Mulai Berkembang

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap pra-siklus, peneliti melakukan proses pembelajaran dengan metode ceramah dan dilaksanakan secara klasikal tanpa mempertimbangkan perbedaan kemampuan kognitif masing-masing peserta didik. Kegiatan ini berlangsung di kelas IV-C SDN Gadang 1 Kota Malang dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 orang. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, peneliti membagikan soal diagnostik kognitif yang bertujuan untuk memetakan kemampuan siswa. Hasil dari tes awal ini juga dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan topik Menjadi Pahlawan Lingkungan, yang akan diajarkan menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Adapun hasil yang diperoleh pada tahap pra-siklus adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Pra Siklus Siswa Kelas IV-C

No	Indikator	Hasil
1	Siswa Tuntas	11
2	Siswa Belum Tuntas	14
3	Nilai Rata-rata	62,96
4	Persentase Ketuntasan	44%
5	Persentase Tidak Tuntas	56 %
6	Kategori	Sedang

Berdasarkan tabel 3, hasil belajar tes diagnostik awal siswa kelas IV-C diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 62,96%. Berdasarkan tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa dari 25 siswa terdapat 14 siswa belum tuntas dengan prosentase 56% dan jumlah siswa tuntas adalah 11 orang dengan prosentase sebesar 44%. Berdasar hasil pada tahap pra siklus ini belum mencapai indikator ketuntasan sebesar 75%. Oleh karena itu perlu

adanya perlakuan dan tindakan berbeda sebagai upaya untuk meingkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS Kelas IV-C SDN Gadang 1. Upaya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) yaitu dengan mengelompokkan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Berdasar hasil belajar pada pra-siklus dapat dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Pemetaan Kemampuan Kognitif

Perolehan Nilai	Kategori	Jumlah Siswa
80-100	Mahir	10
50-79	Berkembang	10
0-49	Mulai Berkembang	5

Berdasar hasil pemetaan pada tabel 4 nantinya akan diberlakukan sistem kelompok berdasarkan kemampuan yang akan diterapkan pada siklus 1 dan siklus 2. Dari tabel 4 siswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok dengan rincian 2 kelompok mahir, 2 kelompok berkembang dan 1 kelompok mulai berkembang. Harapannya dengan menerapkan Teaching at The Right Level(TaRL) ini hasil belajar siswa dapat meningkat.

Deskripsi Siklus 1

Pada siklus I, peneliti mengajar Mapel IPAS materi menjadi pahlawan lingkungan, peneliti menggunakan model discovery learning dalam proses pembelajaran. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan mengembangkan modul ajar yang disesuaikan dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran discovery learning. Dalam menerapkan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL), diperlukan perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, terciptalah proses belajar yang berpihak pada siswa dan memberi mereka kebebasan untuk berkembang. Untuk mendukung hal tersebut, peneliti merancang pembelajaran dengan menerapkan strategi diferensiasi konten dan produk. Perancangan ini didasarkan pada hasil pemetaan siswa kelas IV SDN Gadang 1 Kota Malang, yang menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap materi "Menjadi Pahlawan Lingkungan" sangat bervariasi.

Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat menyesuaikan dengan keberagaman karakteristik peserta didik. Dalam pelaksanaannya, diferensiasi dilakukan melalui dua bentuk, yaitu diferensiasi konten dan diferensiasi produk. Diferensiasi konten dalam pembelajaran ditandai dengan penyampaian materi yang disesuaikan dengan kebutuhan serta tingkat kemampuan masing-masing siswa melalui pendekatan yang bervariasi. Dimana dalam pemberian materi diawali dengan materi yang sederhana hingga

kompleks. Sama halnya dengan kegiatan diferensiasi konten, pada diferensiasi produk dilakukan pemberian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) disusun secara berbeda, disesuaikan dengan kebutuhan serta tingkat kemampuan masing-masing siswa. Dengan pendekatan ini, siswa dalam kelompok sangat mahir diberikan tugas yang lebih menantang dan kompleks dibandingkan dengan kelompok mahir. Sementara itu, siswa dalam kelompok mulai berkembang menerima tugas yang lebih sederhana serta mendapat pendampingan atau perlakuan khusus dari peneliti. (Ilmiah & Madrasah, 2025)

Pembelajaran siklus 1 dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah direncanakan dengan alokasi waktu 2 JP (2 × 35 menit). Pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan dengan menerapkan model *discovery learning* melalui pembelajaran berdiferensiasi pada materi menjadi pahlawan lingkungan. Berikut langkah pembelajaran dengan model *discovery learning* pada siklus 1 ini adalah: (1) pemberian rangsangan/*stimulation*, pada tahap ini peneliti menampilkan video sungai yang bersih, siswa mengamati video yang ditampilkan oleh guru, (2) pernyataan/identifikasi masalah, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah tanya jawab terkait video dan dikaitkan dengan kondisi nyata di lingkungan peserta didik, selanjutnya peneliti menyampaikan materi menggunakan media *powerpoint*, setelah penyampaian sub materi lingkungan kita terancam siswa bersama guru melakukan tanya jawab, (3) pengumpulan data (*data collection*), pada tahap pengumpulan data peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok berdasar hasil pemetaan pada kegiatan pra siklus, peserta didik diberikan LKPD, untuk peserta didik dengan kemampuan mahir LKPD yang diberikan lebih kompleks, kelompok mahir diminta untuk menganalisis 5 gambar fenomena kerusakan lingkungan, peserta didik diminta menjelaskan fenomena apa yang terjadi, apa penyebab dari fenomena tersebut dan bagaimana upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi kerusakan tersebut. Sedangkan kelompok berkembang peserta didik diminta untuk menganalisis 3 gambar fenomena kerusakan lingkungan dan diminta menjelaskan fenomena apa yang terjadi, apa penyebab dan bagaimana upaya menguranginya, dan kelompok mulai berkembang disini peneliti memberikan 2 gambar fenomena dan peserta didik mulai berkembang diminta untuk menganalisis fenomena apa yang terjadi, apa penyebabnya dan bagaimana upaya yang bisa dilakukan, Peneliti berperan sebagai fasilitator, dimana peneliti berusaha memfasilitasi peserta didik dalam mengerjakan LKPD terutama pada kelompok mulai berkembang, peneliti memberikan perhatian lebih kepada kelompok mulai berkembang, (4) pengolahan data (*data processing*), pada tahap ini peserta didik mengolah

jawaban berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan pada tahap pengolahan data, (5) pembuktian (verification), pada tahap ini setiap siswa bersama dengan kelompoknya bergantian untuk mempresentasikan hasil LKPD yang telah dikerjakan, kelompok lain diminta untuk memperhatikan dan menanggapi presentasi dari kelompok yang presentasi, (6) menarik kesimpulan/generalisasi (generalization), pada tahap ini menyimpulkan hasil diskusi dan mengevaluasi presentasi yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan untuk memperdalam pemahaman peserta didik terkait materi yang sudah diajarkan. Pada tahap ini, peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Peserta didik memberikan jawaban mereka, dan peneliti memberikan penjelasan serta penguatan terhadap jawaban tersebut. Selama kegiatan ini berlangsung, peneliti secara aktif melibatkan siswa dalam setiap tahap pembelajaran dengan memberikan ruang bagi mereka untuk bertanya, menjawab, berdiskusi, dan menggali pengetahuan lebih lanjut.

Pada kegiatan penutup, peneliti memberikan evaluasi berupa 20 soal pilihan ganda yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Setelah itu, dilakukan refleksi bersama guna mengidentifikasi kekurangan dalam pembelajaran dan mencari solusi untuk perbaikan pada pertemuan berikutnya. Peneliti juga memberikan informasi terkait kegiatan pembelajaran yang akan datang, lalu menutup sesi pembelajaran dengan salam dan doa. Berdasar kegiatan evaluasi pada siklus 1 ini diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Belajar Siklus-1 Siswa Kelas IV-C

No	Indikator	Hasil
1	Siswa Tuntas	16
2	Siswa Belum Tuntas	9
3	Nilai Rata-rata	72,93%
4	Persentase Ketuntasan	64 %
5	Persentase Tidak Tuntas	36 %
6	Kategori	Sedang

Berdasarkan hasil tabel 5 diketahui bahwa hasil capaian belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi menjadi pahlawan lingkungan kelas IV-C meningkat. Hal ini dapat diamati berdasar nilai rata-rata yang meningkat, persentase ketuntasan yang meningkat, presentasi tidak tuntas yang menurun. Nilai rata-rata pelaksanaan siklus 1 adalah 72,93. Pada siklus 1 ini, terdapat 16 peserta didik yang mendapat nilai di atas KKTP dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti, sehingga persentase ketuntasan menjadi 64% (sedang), dan terdapat 9 peserta didik siswa yang belum mencapai ketuntasan, sehingga persentase

ketidaktuntasan turun menjadi 36%. Kategori persentase ketuntasan dari siklus 1 ini sudah meningkat dibanding sebelumnya, akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu belum mencapai 75%. Ketidaktuntasan ini disebabkan beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa. Pada siklus 1, penerapan model discovery learning cukup efektif untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS materi menjadi pahlawan lingkungan karena secara keseluruhan peserta didik lebih tertarik dan semangat untuk belajar, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah. Untuk mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, maka peneliti akan melakukan perbaikan dengan menyusun rencana tindak lanjut pada siklus II sehingga indikator keberhasilan kelas IV-C dengan kriteria ketuntasan 75 %.

Deskripsi siklus 2

Pada siklus 2, peneliti melanjutkan pembelajaran pada siklus 1, tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada siklus 1, berdasar pembelajaran pada siklus 1 peneliti melakukan refleksi dan melakukan perbaikan pada perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada siklus 2. Pada proses pembelajaran peneliti menerapkan game snowball throwing pada materi mengurangi jejak karbon, game ini dilakukan peneliti setelah menyampaikan materi. Dalam penerapannya game ini tidak berperan sebagai metode pembelajaran, tetapi peneliti melakukan memodifikasi dengan tujuan untuk membuat siswa tetap fokus dan memiliki keberanian dalam menjawab pertanyaan sehingga peserta didik lebih memahami materi yang dipelajari.

Penerapan game ini yaitu peneliti membuat pertanyaan kemudian dijadikan bola, kemudian bola tersebut diberikan kepada peserta didik dan digeser oleh peserta didik sambil bernyanyi, jika peneliti berkata stop, maka peserta didik yang memegang bola tersebut membacakan pertanyaan dan menjawabnya. Permainan ini diulang beberapa kali hingga siswa kembali fokus dan semangat. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan berkelompok seperti pada siklus 1, peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok berdasar pemetaan kemampuan. Peserta didik mengerjakan LKPD yang diberikan oleh peneliti dan diwaktu yang bersamaan peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas yang bertindak sebagai observer terkait penggunaan game snowball throwing dalam pembelajaran. Berdasar wawancara dengan observer dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik lebih fokus dalam

pembelajaran, selain itu peserta didik juga terlihat antusias dalam menjawab pertanyaan terkait materi mengurangi jejak karbon.

Kegiatan berkelompok dilanjutkan dengan maju bergantian menpresentasikan hasil diskusi mereka, setelah itu peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari presentasi yang telah dilakukan oleh peserta didik. Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan soal evaluasi digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pada pembelajaran siklus kedua. Hasil evaluasi pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

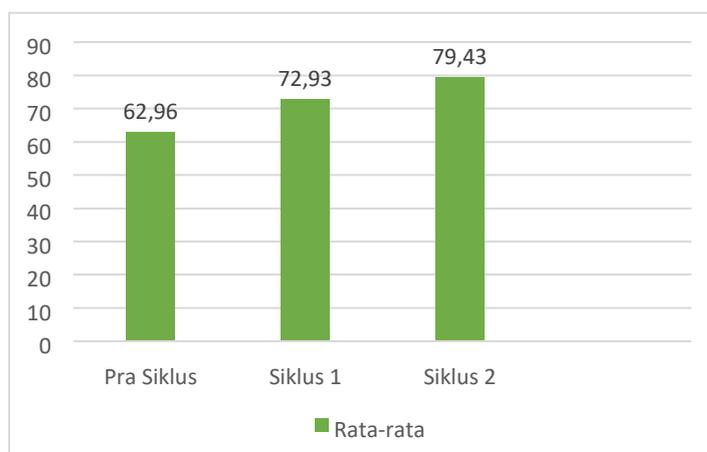
Tabel 6. Hasil Belajar Siklus-2 Siswa Kelas IV-C

No	Indikator	Hasil
1	Siswa Tuntas	23
2	Siswa Belum Tuntas	2
3	Nilai Rata-rata	79,43%
4	Persentase Ketuntasan	92 %
5	Persentase Tidak Tuntas	8 %
6	Kategori	Sangat tinggi

Berdasarkan hasil tabel 6 diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS sub materi mengurangi jejak karbon kelas IV-C meningkat. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata yang meningkat, persentase ketuntasan yang meningkat, presentasi tidak tuntas yang menurun. Nilai rata-rata pelaksanaan siklus 2 adalah 79,43. Pada siklus 2 ini, terdapat 23 peserta didik yang tuntas dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti, sehingga persentase ketuntasan menjadi 92% (sangat tinggi), dan didapati 2 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, sehingga persentase ketidaktuntasan turun menjadi 8%. Kategori persentase ketuntasan dari siklus 2 ini sudah meningkat dibanding sebelumnya, dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu sudah di atas 75%. Berdasar hasil tersebut maka dapat disimpulkan penggunaan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS kelas IV-C SDN Gadang 1 Kota Malang.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa menerapkan pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) mampu meningkatkan dan menambah ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS pada materi menjadi pahlawan lingkungan. Peningkatan tersebut tercermin dari rata-rata ketuntasan siswa yang semula berada pada angka 44% (kategori rendah) pada tahap pra-siklus, kemudian naik sebesar menjadi 64% pada siklus pertama, dan meningkat kembali hingga mencapai 92% pada siklus kedua. Selain peningkatan

rata-rata ketuntasan, hal ini berbanding lurus dengan rata-rata peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklusnya, sebagaimana pada grafik berikut ini:



Grafik 2. Nilai rata-rata hasil belajar siswa

Berdasar grafik di atas dapat dilihat rata-rata nilai pada pra siklus sebesar 62,96, kemudian mengalami peningkatan pada siklus 1 menjadi 72,93 dan di siklus ke 2 mengalami peningkatan menjadi 79,43. Penerapan pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) pada penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV-C SDN Gadang 1 Kota Malang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Sastrawati et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) terbukti sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS di kelas V. Dengan menggunakan pendekatan ini, guru dapat mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat pemahaman mereka, baik yang masih membutuhkan bimbingan maupun yang sudah tergolong mahir. Keunggulan dari pendekatan TaRL terletak pada kemampuannya mendorong partisipasi aktif siswa dan menjadikan pembelajaran lebih terfokus, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar mereka. Temuan lain juga mengatakan bahwa hasil belajar kognitif siswa yang dibuktikan dengan adanya peningkatan dari tiap siklusnya dapat ditingkatkan melalui model discovery learning (Sastrawati et al., 2025)

Menurut (Islam et al., 2024) penerapan Snowball Throwing dalam strategi pembelajaran terbukti menambah keefektifan proses pembelajaran. Strategi ini tidak hanya menumbuhkan rasa senang, antusias, dan semangat belajar pada siswa, selain itu membantu peserta didik lebih mudah menerima dan memahami materi yang diajarkan. (Yampap & Kaligis, 2022) juga menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan

metode snowball throwing dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Penerapan pendekatan TaRL, model discovery learning, dan strategi snowball throwing dalam penelitian ini terbukti dapat meningkatkan ketuntasan dan rata-rata pencapaian hasil belajar siswa. Pendekatan TaRL memungkinkan siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya, sementara penggunaan model discovery learning yang dipadukan dengan permainan snowball throwing membantu menjaga fokus dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Hal ini berdampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari di kelas.

Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas IV-C SDN Gadang 1 Kota Malang menunjukkan bahwa penerapan Teaching at the Right Level (TaRL) terbukti meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi menjadi pahlawan lingkungan. Dengan pendekatan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman setiap siswa, metode ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan permainan snowball throwing membantu menjaga perhatian dan semangat siswa sepanjang proses pembelajaran. Refleksi positif dari siswa menegaskan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang adaptif dan berfokus pada kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil temuan ini, disarankan agar pendekatan TaRL diterapkan di sekolah-sekolah lain. Hal ini dikarenakan seorang guru perlu memahami kebutuhan belajar siswa guna menciptakan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan mampu memenuhi beragam kebutuhan peserta didik, sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Bagi siswa, diharapkan mereka dapat terlibat secara aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran agar hasil belajar yang dicapai lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Fita Endah Pratiwi, Afriatun Afriatun, & Anggun Badu Kusuma. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Problem Based Learning Terintegrasi TaRL pada Siswa Kelas IV SD Negeri Datar. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 165–174. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i3.2443>

- Fithriyah, R., Wibowo, S., & Octavia, R. U. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1907–1914. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.894>
- Fitnanto, E. C. A., & Dewi, N. R. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis TaRL pada Pembelajaran IPA Kelas VIII. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Penelitian Tindakan Kelas*, 442–451.
- Ilmiah, A. J., & Madrasah, P. (2025). KELAS V DI SDN WONOTINGAL Mustika Sylvia Nurul Widaningsih Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang Noor Miyono Universitas PGRI Semarang Bernardus Irianto SDN Wonotingal Bagus Ardi Saputro Universitas PGRI Semarang *Abstrak Al-Madrasah : Jurnal I.* 9(1), 406–419. <https://doi.org/10.35931/am.v9i1.3962>
- Islam, U., Uin, N., & Utara, S. (2024). Diterima: 27 April 2024. Diterbitkan: 30 Juni 2024. 01, 32–42.
- Muah, T. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (Pbi) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 9B Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 Smp Negeri 2 Tuntang - Semarang. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 41. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p41-53>
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 165–179.
- Rananda, A. (n.d.). *Education Journal : Journal Education Research and Development.* 405–412.
- Sastrawati, E., Kurnia, D., Saputra, M. D., Aprilia, P., & Wiyanpuri, R. S. (2025). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V Melalui Pendekatan TARKL. 10, 557–562.
- Susanto, A., Hiltrimartrin, C., Jayanti, L. S., & Sriwijaya, U. (2024). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 SD pada Mata Pelajaran IPAS. 5(1), 114–124.
- Vitaloka, D. H., & Madiun, U. P. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 01 Klegen. 3(2), 545–553.
- Yampap, U., & Kaligis, D. A. (2022). Penerapan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.186>